

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada objek wisata religi Masjid Agung Demak. Lokasi kawasan wisata tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena objek wisata religi saat ini sedang banyak diminati oleh para wisatawan serta adanya potensi yang dimilikinya.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak dan Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Demak dan pengelola objek wisata. Data primer merupakan data yang diperoleh dengan interaksi secara langsung kepada responden, seperti melakukan wawancara dan dibantu menggunakan kuisisioner kuisisioner. Dalam hal ini, data primer didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden yang berada di objek wisata religi Kabupaten Demak.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok unit analisis yang lengkap, yang biasanya berupa individu (kepala keluarga, mahasiswa, pedagang), organisasi (perusahaan, penyalur, pengecer) atau dapat juga berupa produk perusahaan

(mobil, pasta gigi, produk-produk perbankan). Dalam penelitian bisnis populasi yang digunakan merupakan populasi terbatas atau tak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang telur asin di Kabupaten Brebes Jawa Tengah (Kuncoro, 2009 : 123).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat menjadi populasi penelitian. Sampel harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan pemilihan metode yang tepat (Kuncoro,2009:124)

Teknik pengambilan sampel dari keseluruhan objek dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan random sampling, yakni metode pengambilan sampel dimana semua individu memiliki kesempatan untuk menjadikan elemen populasi. Ada beberapa kelebihan random sampling yaitu prosedur pemilihan sampel yang sangat mudah, unit pemilihan sampel hanya satu macam, kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan cukup dengan gambaran garis besar dari populasi dan desain sampel yang paling sederhana dan mudah. Setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dan bersedia dijadikan sebagai responden. Karena jumlah pengunjung wisatawan sudah diketahui maka menggunakan rumus slovin :

Penelitian sampel dapat dicari dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n: Jumlah sampel yang akan diteliti

N: Jumlah populasi (Pengunjung objek wisata religi kabupaten Demak)

E: Persen kelonggaran ketidakefektifian /*margin of error max*

karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir (ditetapkan 10%)

$$= \frac{12950}{1 + 12950 (0,1)^2}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kunjungan wisatawan religi dari populasi adalah 12.950. Berdasarkan perhitungan rumus sampel diatas maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti adalah 100 pengunjung wisatawan religi.

D. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah teknik untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut, maka nantinya dapat

membantu terhadap pelaksanaan penelitian dalam memperoleh data – data yang bersifat fisik (P. Joko Subagyo).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden. Dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Adapun teknik wawancara yang dipergunakan oleh peneliti adalah terstruktur.

3. Metode Study Kepustakaan

Metode study kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca penelitian-penelitian terdahulu berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu cara memperoleh informasi dengan memberikan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah kepada reponden yang akan dijadikan sampel. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *likert scal* ,dimana peneliti membuat pernyataan yang sesuai dengan topik atau tujuan dari penelitian kemudian responden menjawab dengan menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju berdasarkan pertanyaan atau pernyataan, mengenai perilaku, objek, subyek atau kejadian. Skala yang diajukan biasanya terdiri atas 5 sampai 7 titik. Skala ini nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku.

Kuisisioner adalah suatu cara memperoleh informasi dengan memberikan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai masalah kepada reponden yang akan dijadikan sampel. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *likert scal* ,dimana peneliti membuat pernyataan yang sesuai dengan topik atau tujuan dari penelitian kemudian responden menjawab dengan menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju berdasarkan pertanyaan atau pernyataan, mengenai perilaku, objek, subyek atau kejadian. Skala yang diajukan biasanya terdiri atas 5 sampai 7 titik. Skala ini nantinya dijumlahkan untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku.

Penskoran atas kuisisioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, yaitu:

- a. Sangat Setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak Setuju (2)
 - e. Sangat Tidak Setuju (1)
5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan serta dari gambar-gambar objek wisata

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun masing-masing variable dalam penelitian ini mempunyai definisi operasional sebagai berikut:

1. Minat kunjungan wisatawan

Teori minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli, seperti penelitian yang dilakukan oleh Albarq (2014) yang menyamakan bahwa minat berkunjung wisatawan sama dengan minat pembeli konsumen. Pengertian minat menurut Susanto dan Kotler (2000) bahwa minat sebagai dorongan yaitu rangsangan internal yang kuat memotivasi tindakan atau pernyataan minat untuk berkunjung ulang, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk. Dalam penelitian faktor yang diindikasikan sebagai stimulus yang memotivasi niat beli adalah persepsi wisatawan sendiri terhadap kualitas daya tarik wisata.

2. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk sampai di objek wisata religi Masjid Agung Demak. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya retribusi masuk, biaya konsumsi, biaya dokumentasi, serta biaya lain yang relevan (Salma dan Susilowati, 2004).

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu faktor dalam membentuk permintaan untuk mengadakan perjalanan wisata. Bukan hanya perjalanan itu sendiri yang memakan biaya, namun wisatawan juga harus mengeluarkan uang untuk jasa yang terdapat di tempat tujuan wisata dan di semua aktivitas yang dilakukan selama mengadakan perjalanan.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tipe dari waktu luang yang digunakan dalam perjalanan yang dipilih. Selain itu, pendidikan merupakan motivasi untuk melakukan perjalanan wisata, atau dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pandangan seseorang dan memberikan lebih banyak pilihan yang dapat diambil seseorang (Mill dan Morrison, 1985).

5. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sebagai pemikiran deskriptif yang dipertahankan seseorang mengenai sesuatu. Kepercayaan didasarkan atas pengetahuan, opini, dan keyakinan yang mungkin dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh rasa emosional. Setelah kepercayaan maka akan timbul sikap yang telah dipengaruhi oleh kepercayaan sebelumnya (Kotler dan Armstrong 2004:220).

6. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah sesudah atraksi berkembang (Spillane,1994).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup artinya responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan, kuisisioner diberikan secara

langsung pada responden untuk dijawabnya, peneliti menyebar angket dan disertai alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert. Dari jawaban pernyataan responden yang dibuat, kemudian dihitung nilai skornya per responden dan per jenis variabel bebasnya. Untuk keperluan analisis data dari jumlah nilai skor yang diperoleh berdasarkan jenis variabel bebasnya, nilai tersebut dibuat nilai rata-rata berdasarkan jumlah responden yang diambil per harinya, kemudian data nilai rata-rata skoring tersebut diolah melalui komputer dengan menggunakan program *SPSS*.

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner dalam penelitian. Kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total, menggunakan teknik korelasi *product moment*. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika koefisien korelasi antara skor butir dengan total skor positif signifikan pada tingkat 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013:52)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap suatu pernyataan adalah tetap, stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran

ulang atau *Repeated Measure* dan pengukuran sekali atau *one shot*. Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Ghozali, 2013:48).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya dan uji aitokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Ada tiga pilihan yang dapat dilakukan jika diketahui data tidak normal, yaitu:

1. Jika jumlah sampel besar, maka dapat menghilangkan nilai outlier dari data.
2. Melakukan transformasi data.
3. Menggunakan alat analisis nonparametric.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai tolerance serta nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF 1 atau tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X yaitu residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik didapatkan jika tidak ada pola tertentu pada grafik, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White. Beberapa alternatif solusi jika menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan menstransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

2. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen apakah biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, kepercayaan, fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan Masjid Agung Demak. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1BP_i + \beta_2PDT_i + \beta_3PEN_i + \beta_4KPR_i + \beta_5FSL_i + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Minat Kunjungan Wisatawan

β_0 = Intersep

β_1, \dots, β_5 = Koefisien regresi

BP = Biaya Pendapatan

PDT = Pendapatan

PEN = Pendidikan

KPR = Kepercayaan

FSL = Fasilitas

i = responden Ke-1 (i=1,2,...,n)

ε_t = *error term*

a. Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Koefisien regresi Uji F digunakan untuk menguji kemampuan semua variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau derajat kesalahan yang kurang dari 5% ($\alpha < 0,005$) atau dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dimana jika F_{hitung} nilainya lebih besar maka dinyatakan semua

variabel bebas secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat, yang artinya juga bahwa hipotesis diterima

Rumusan hipotesis yang digunakan:

- 1) $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak.
- 2) $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ (lebih besar 0,05) maka keputusannya adalah H_0 diterima atau variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ (lebih kecil 0,05) maka keputusannya adalah H_0 ditolak atau variabel dependent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independent.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas berpengaruh secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2011).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : $\beta_i = 0$, dapat diasumsikan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

$H_{a:i} > 0$ dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam uji t-hitung terdapat kriteria pengujian nilai t-hitung sebagai berikut:

Uji t dapat memberikan petunjuk apakah variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, kepercayaan, fasilitas) memberikan pengaruh atau hubungan yang nyata terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan wisatawan religi Masjid Agung Demak).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

b. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.